

**MENJILATI JARI SETELAH MAKAN  
(STUDI MA'ANI AL-HADIS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S Th.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**RAHMAT HIDAYATULLAH  
07530020**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Rahmat Hidayatullah  
NIM : 07530020  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Jend. Sudirman Gg. Tabano No. 8 Dumai-Riau  
Telp/ Hp : 085278487810  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nogopuro Gg. 1 Gowok Sleman Yogyakarta  
Judul Skripsi : Menjilati Jari Setelah Makan (Studi Ma'āni al-Hadīs)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 November 2011

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK KEKAWANAN RIANG  
TOL  
97EF4AAF867279756  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
ig menyatakan  
  
(Rahmat Hidayatullah)



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

**DOSEN : Dr. H. Agung Danarta, M. Ag**

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Rahmat Hidayatullah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Rahmat Hidayatullah  
NIM : 07530020  
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis  
Judul : **Menjilati Jari Setelah Makan (Studi Ma'ani al-Hadis)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir pada Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 10 Oktober 2011  
Pembimbing

  
**Dr. H. Agung Danarta, M. Ag**  
NIP. 19680124 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1398/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MENJILATI JARI SETELAH  
MAKAN (STUDI MA'ANI AL-  
HADIS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahmat Hidayatullah  
NIM : 07530020

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 November 2011  
Dengan nilai : A/B / 88

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.  
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji I

Dr. Nurun Najwak, M.Ag.  
NIP. 19691212 199803 1 001

Penguji II - T.H.

Afdawaiza, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 16 November 2011

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
D E K A N



Dr. Syaifan Nur, M. A.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## HALAMAN MOTTO



Ketika melihat seseorang tersenyum dan bahagia  
Karena perbuatan maupun tingkah laku pribadi  
Itu merupakan kekuatan bagi diri  
Untuk selalu melangkah ke depan  
Selalu berbuat baik meski hanya untuk sesaat

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Untuk :*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lentera yang tak pernah berhenti menyinariku  
Saatku berada di dalam kegelapan  
Cahaya hati dan Semangat hidupku  
Kedua orang tua dan Keluargaku*

*Inginku melihat matamu untuk menatap dan menggapai masa depanku  
Inginku menghabiskan sisa hidupku bersamamu  
Ku yakin bersamamu  
Ralinha Sandra Dewi*

## ABSTRAK

Pemaknaan hadis merupakan usaha untuk memahami *matan* hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian yang mendalam untuk memperoleh ideal moral yang terkandung di dalamnya, agar mendapatkan pemahaman yang tepat serta dapat dikontekstualisasikan dan diaplikasikan dengan keadaan masyarakat saat ini yang memiliki permasalahan yang *complex* di setiap sisi kehidupannya.

Sebuah kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya, karena setiap masyarakat akan membentuk kebudayaannya sendiri untuk mengatur agar suatu komunitas masyarakat dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain. Sebuah kebudayaan dari suatu masyarakat tidak akan bisa dipaksa untuk diaplikasikan ataupun diikuti oleh yang lainnya.

Salah satu bentuk kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat ialah bagaimana tata cara suatu masyarakat mengkonsumsi makanan. Atas dasar inilah penulis mencoba mengangkat tema mengenai hadis menjilati jari setelah makan. Di sini penulis menggunakan teori *Ma'āni al-Hadīs* yang dikembangkan oleh Indal Abror, yang melalui empat langkah penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan beberapa kesimpulan, *pertama*, bahwa pemaknaan hadis mengenai menjilati jari setelah makan tidak bisa dimaknai secara tekstual melainkan secara kontekstual, karena hadis yang memiliki sarana dan prasarana bisa saja berubah sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi masyarakat saat itu. *Kedua*, perintah Nabi untuk menjilati jari adalah sebagai tanda rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah, serta di dalam makanan itu mempunyai suatu berkah yang tiada satupun yang mengetahui dimana letak keberkahan itu. Sehingga, baik makan menggunakan tangan ataupun peralatan makan seperti sendok dan garpu, makanan yang tersisa mesti dihabiskan, karena sisa dari makanan yang tidak dihabiskan akan di makan oleh syaitan.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Skripsi ini membahas tentang Hadis Menjilati Jari Setelah Makan (Studi *Ma'āni al-Hadīs*). Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,



3. Bapak Dr. Agung Danarta M.Ag selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Ayah tercinta Drs. H. Marlis Alamsa dan Ibunda tercinta Hj. Yusnamurti, yang telah banyak berkorban demi anakmu ini,
7. Kakakku Yusmala Dewi, Fikri Idris, Rahmad Kurniawan, Mardhiyah Hayati dan Herlan Syawiran yang selalu menjadi pemicu bagiku untuk menjadi manusia yang lebih baik,
8. Cahaya hatiku yang kini berada entah dimana, semoga suatu saat nanti kita akan dipersatukan di bawah ridhoNya,
9. Teman-teman TH '07, khususnya Abdul Wadud Kasyful Humam, S. Th.I, Mumtaz Ibnu Yasa', S. Th.I dan Mohammad Farah Ubaidillah, S. Th.I, yang telah memberikan banyak hal selama kebersamaan kita dan terima kasih karena selama ini telah membantu dan selalu ada, saudara-saudaraku,
10. Teman-teman team Tafsir Hadist Futsal Team (TH-FC), terlalu banyak pertandingan yang telah kita lewati dan tidak ada yang bisa mengetahui kapan kita akan bermain bersama lagi,
11. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

Penyusun Skripsi

**Rahmat Hidayatullah**

NIM. 07530020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yažhabu

#### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<b>A'antum</b>
أعدت	ditulis	<b>U'iddat</b>
لئن شكرتم	ditulis	<b>La'in syakartum</b>

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Žawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II     ADAB MAKAN YANG BERKEMBANG DI MASYARAKAT</b>	
A. Adab Makan Rasulullah .....	17

	B. Adab Makan Masyarakat Modern .....	32
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS NABI TENTANG MENJILATI JARI SETELAH MAKAN</b>	
	A. Kritik Hadis	
	1. Teks Hadis .....	40
	2. Takhrij Hadis .....	41
	3. Kualitas Hadis.....	57
	B. Pemaknaan Hadis	
	1. Analisis Matan	
	a. Kajian Kebahasaan.....	60
	b. Kajian Tematik.....	63
	c. Kajian Konfirmasi.....	66
	2. Analisis Realita Historis	
	a. Asbabul Wurud /Sejarah Sosial Teks .....	68
	b. Fungsi Nabi.....	69
	3. Penyimpulan Dengan Menggabungkan Hasil Kajian Kebahasaan dan Analisa Sosial Historis .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>KONTEKSTUALISASI HADIS MENJILATI JARI SETELAH MAKAN DENGAN REALITAS MASYARAKAT SERTA KESEHATAN</b>	
	A. Tinjauan dari Segi Sosial .....	79
	B. Tinjauan dari Segi Kesehatan .....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	



A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	98
CURRICULUM VITAE .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hadis menurut ulama hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pengakuan, sifat atau *sirah* beliau.<sup>1</sup> Hadis sendiri merupakan penjelas dari al-Qur'an dan suri teladan bagi umat Islam.<sup>2</sup> Kedudukan hadis dalam Islam bagaikan dua hal berbeda yang saling melengkapi satu sama lainnya. Berkenaan dengan hal ini, Imam Auza'i (w. 157 H), sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf al-Qardhawi, menyatakan bahwa al-Qur'an lebih memerlukan hadis daripada hadis terhadap al-Qur'an.<sup>3</sup> Walaupun Nabi adalah utusan Allah SWT yang berwujud manusia, para ulama telah sepakat tentang wajibnya patuh kepada hadis beliau sebagaimana kewajiban untuk patuh terhadap al-Qur'an<sup>4</sup> dan hal ini juga dipertegas Allah dalam kitabNya.<sup>5</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Terj. Mifdhol Abdurrahman, Lc (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 29.

<sup>2</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah*. Terj. Bahrin Abubakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hlm. 43.

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah*, hlm. 43.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, cet ke XXXI 2007), hlm. 121.

<sup>5</sup> Lihat QS. al-Hasyr: 7, QS. Ali Imran: 32, QS. an-Nisa': 59, QS. an-Nisa': 80, QS. al-Ahzab: 21.

Walaupun banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban untuk patuh terhadap hadis-hadis Nabi, namun hal itu tidak serta-merta menghilangkan sikap kritis atas hadis-hadis yang disandarkan kepada beliau. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara al-Qur'an dan hadis dari segi periwayatannya. Dalam al-Qur'an, semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedangkan dalam sebagian hadis periwayatannya berlangsung secara *mutawatir* dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*. Karenanya, al-Qur'an dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wurud*.<sup>6</sup> Begitu juga dengan hadis yang periwayatannya berlangsung secara *mutawatir*.

Namun hadis yang diriwayatkan secara *ahad*, harus dilakukan penelitian terhadapnya guna menyingkap hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya berasal dari Nabi atau tidak. Hal ini menjadi penting disebabkan oleh empat faktor, yakni *Pertama*, hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam.<sup>7</sup> Umat Islam secara umum telah sepakat bahwa hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Jika hadis hanya sebagai data sejarah belaka, tentunya penelitian hadis takkan begitu penting untuk dilakukan.

---

<sup>6</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm. 3.

<sup>7</sup> M. Syuhudi Isma'il, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang cet II 1995), hlm. 88.

*Kedua*, tidak seluruh hadis tertulis pada zaman Nabi.<sup>8</sup> Ketika Nabi masih hidup, Nabi pernah melarang para sahabat untuk menulis hadis karena dikhawatirkan terjadinya pencampuran dan penggabungan antara hadis Nabi dan al-Qur'an.<sup>9</sup> Namun, Nabi juga pernah menyuruh para sahabat untuk menulis hadis beliau. Hal ini dibuktikan dengan adanya penulisan berupa surat-surat Nabi tentang ajakan memeluk Islam kepada sejumlah pejabat dan kepala negara yang belum memeluk Islam. Walaupun demikian, perkembangan hadis pada zaman Nabi lebih banyak menggunakan hafalan daripada tulisan, sehingga mengakibatkan dokumentasi hadis Nabi secara tertulis belum mencakup seluruh hadis yang ada.<sup>10</sup>

*Ketiga*, munculnya pemalsuan hadis.<sup>11</sup> Para ulama berpendapat bahwa mulai timbul dan berkembangnya pemalsuan terhadap hadis Nabi sejak zaman Khalifah Ali bin Abi Thalib.<sup>12</sup> Banyak motif yang melatarbelakangi munculnya hal ini, diantaranya ialah kepentingan politik suatu rezim pemerintahan, memperkuat argumentasi suatu aliran tertentu, banyaknya musuh yang ingin menghancurkan Islam dari “dalam”, menyenangkan hati seorang pemimpin dan motif ekonomi.

---

<sup>8</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 103.

<sup>9</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, hlm. 49.

<sup>10</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 12.

<sup>11</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 107.

<sup>12</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 13.

*Keempat*, proses penghimpunan hadis.<sup>13</sup> Andai saja, penghimpunan hadis dilakukan pada masa Nabi atau masa *Khalafā al-Rāsidiin*, tentu saja pemalsuan hadis bisa di minimalisir. Akan tetapi sejarah mencatat bahwa penghimpunan hadis secara resmi dan massal baru dilaksanakan pada masa dinasti bani Umayyah dibawah kepemimpinan Khalifah Umar bin ‘Abdul ‘Aziz (w. 101 H), kurang lebih 90 tahun setelah Nabi wafat.

Oleh karena faktor-faktor tersebutlah, para ulama hadis pada abad ke III hanya terfokus kepada sanad hadis, untuk memilah dan membuktikan antara hadis yang murni berasal dari Nabi dan hadis yang dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Akan tetapi, penelitian terhadap sanad hadis masih belum cukup sehingga digagaslah sebuah penelitian terhadap matan hadis.

Dewasa ini, penelitian terhadap sanad dan matan hadis masih menemukan beberapa kendala, terutama ketika sebuah hadis yang sanad dan matannya telah dibuktikan shahih dengan menggunakan masing-masing metode yang terdapat di dalamnya, namun masih menyimpan pertanyaan apakah dalam pengamalannya hadis tersebut ingin diamankan secara tekstual atau kontekstual. Maka oleh karena itu diperlukan perangkat keilmuan yang lain, yang tentunya masih berkaitan dengan kajian hadis, yakni ilmu *ma’ānil hadīts*.

---

<sup>13</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 114.

Kajian ilmu *ma'ānil hadīts* menjadi penting untuk diterapkan karena beberapa alasan, yakni *Pertama*, untuk memberikan prinsip-prinsip metodologi dalam memahami hadis. *Kedua*, Untuk mengembangkan pemahaman hadis secara kontekstual dan progresif. *Ketiga*, untuk melengkapi kajian ilmu hadis riwayat, sebab kajian hadis riwayat saja tidak cukup. *Keempat*, sebagai kritik terhadap model pemahaman hadis yang terasa kaku.<sup>14</sup>

Dalam masalah pengamalan hadis, umat Islam terbagi kepada dua kutub, yakni tekstualis<sup>15</sup> dan kontekstualis.<sup>16</sup> Kajian *ma'ānil hadīts* bukanlah sebuah upaya untuk meninggalkan hadis atau menjadikan hadis agar dipahami secara kontekstual. Akan tetapi, kajian *ma'ānil hadīts* ini dimaksudkan untuk memperlakukan hadis secara proporsional, baik secara tekstual ataupun kontekstual.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan hadis yang melingkupi matan hadis sangat berpengaruh dalam memberikan penjelasan dalam pemaknaan hadis, apakah pemahaman makna sebuah hadis harus dikaitkan dengan konteksnya atau tidak, apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapnya saja atau mencakup pula mitra bicara dan kondisi sosial ketika

---

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis, Paradigma Interkoneksi* (Yogyakarta: Idea Press, 2008), hlm. 13-15.

<sup>15</sup> Yaitu kelompok yang lebih mementingkan makna lahiriyah teks. Pada kelompok ini, penekanan teks hadis hanya terfokus pada masalah bahasa saja.

<sup>16</sup> Kelompok yang lebih mengembangkan penalaran terhadap konteks yang berada dibalik teks.

diucapkan atau diperagakan.<sup>17</sup> Pemaknaan terhadap hadis merupakan hal yang harus dilakukan karena banyaknya wacana-wacana Islam kontemporer yang banyak mengambil literatur-literatur hadis, yang nantinya perlahan demi perlahan akan mempengaruhi paradigma dan tindakan sebuah tatanan masyarakat.

Salah satu tema yang menarik untuk dikaji dan dipahami ulang oleh Umat Islam ialah sebuah tema yang berkenaan dengan tata cara makan Rasulullah, yakni menjilati jari setelah makan. Sebagaimana yang telah diketahui dari berbagai literatur yang ada, tata cara makan Rasulullah adalah tata cara makan yang terbaik, yang di dalamnya mengandung banyak manfaat bagi manusia yang melaksanakannya.

Pentingnya penelitian terhadap tema ini, yakni *Pertama*, bertentangnya menjilati jari setelah makan dengan aturan *table manners* masyarakat saat ini. Budaya orang Arab dahulu, ketika makan selalu menggunakan tangan dan setelahnya pasti selalu menjilati jari-jari tangannya. Hal ini bukan dikarenakan pada saat itu tidak ada peralatan makan, tetapi makan dengan menggunakan tangan telah menjadi budaya orang Arab sejak dahulu hingga sekarang. Peralatan makan berupa sendok hanya digunakan ketika menyantap makanan yang berkuah, seperti gulai.

Hal ini juga disebabkan karena makanan utama orang-orang Arab ialah buah kurma, kismis, yogurt, hingga makanan besar dari daging unta dan

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Mebumikan al-Qur'an*, hlm. 124.

roti-rotian.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, mereka tidak terlalu membutuhkan sendok dan garpu sebagai alat bantu makan, karena dengan menggunakan tangan, sajian tersebut telah bisa dikonsumsi. Namun seiring berkembangnya zaman dan peradaban manusia, kebiasaan makan dengan menggunakan tangan mulai ditinggalkan perlahan demi perlahan, hal ini dikarenakan makan dengan menggunakan peralatan makan bisa mengefesiansikan waktu yang ada karena tidak perlu mencuci tangan, baik sebelum maupun setelah makan.

Juga, bagi sebagian masyarakat yang memiliki kehidupan mewah menganggap makan dengan menggunakan tangan dan menjilat jari-jari setelahnya merupakan perbuatan yang tidak sopan bila dilakukan di meja makan. Hal ini bertentangan bagi mereka yang makan dengan menggunakan jari lalu menjilatinya setelah makan, karena mereka menganggap orang-orang yang menggunakan peralatan makan, seperti halnya sendok dan garpu adalah sekelompok masyarakat yang tidak mengamalkan sunnah Nabi, karena Nabi makan dengan menggunakan tangan dan menjilatinya setelah makan.

*Kedua*, dalam penemuan kedokteran modern ditemui sebuah enzim yang berasal dari jari-jari tangan manusia yang dapat membantu pencernaan makanan di dalam lambung.

---

<sup>18</sup> Fathur Rahman, "Arabi: Jika Orang Arab Makan" dalam <http://arabiy.blogspot.com/2010/10/jika-orang-arab-makan.html>, diakses pada tanggal 12 Mei 2011.



Hadist yang berkaitan dengan menjilati jari setelah makan, salah satunya terdapat dalam *Ṣahih Bukhari*, kitab *al-ad'imah* bab *la'q al-aṣabi'a wa massuha qabla al-tamsaha*, No 5035, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ  
ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسُحُ يَدَهُ  
حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا

“Menceritakan kepada kami ‘Alī ibn ‘Abdillāh, menceritakan kepada kami Sufyān dari ‘Amr ibn Dīnār dari ‘Atā’ dari Ibnu ‘Abbās sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “Apabila salah seorang dari kamu telah makan. Maka janganlah mengusap (membasuh) tangannya sampai dia menjilatnya (jari) atau menjilatkannya.”<sup>19</sup>

Dengan melihat hadis di atas, penulis merasa perlu adanya suatu pemaknaan hadis yang tepat untuk sebuah matan hadis tentang menjilati jari setelah makan. Banyak persoalan yang muncul disebabkan oleh pemahaman yang tekstual terhadap hadis menjilati jari setelah makan ini. Mengingat pada saat ini, budaya masyarakat telah berkembang pesat dibandingkan budaya ketika Nabi masih hidup, terutama dalam tata cara makan.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa hadis mengenai menjilati jari setelah makan masih memerlukan sebuah penjelasan yang proporsional untuk dapat memahami lebih jauh dan dapat mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dari hadis tersebut secara tepat.

<sup>19</sup> Bukhari, *Ṣahih Bukhari*, Kitab *al-Ad'imah*, Bab *La'q al-Aṣabi'a wa Massuha Qabla al-Tamsaha*, No 5035, CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software 1991-1997.

Oleh karena itu, sekiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah memaknai atau meng-interpretasi hadis menjilati jari setelah makan, apakah hadis tersebut bisa dipahami secara tekstual ataupun kontekstual dan apakah kandungan hadis tersebut bersifat universal, temporal ataupun lokal?
2. Bagaimanakah relevansi hadis tersebut jika dihadirkan dalam realitas kehidupan saat ini?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis menjilati jari setelah makan, sehingga dapat dipastikan bahwa hadis-hadis tersebut dapat dijadikan sebagai hujjah atau tidak.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menemukan makna yang tepat dan proposional mengenai hadis menjilati jari setelah makan, sehingga bisa disimpulkan apakah hadis tersebut dapat diamalkan secara tekstual atau kontekstual.
2. Menemukan relevansi yang tepat antara teks hadis tentang menjilati jari setelah makan dengan realitas konkrit kehidupan saat ini.
3. Memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan,

menambah pengembaraan intelektual terhadap pemerhati hadis dan sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam di masa depan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>20</sup> Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

Banyak diantara karya-karya penulis saat ini yang sekilas membahas tentang tema ini, diantaranya *Rahasia Pola Makan Nabi Muhammad* karya Mida Lathifah. Dalam buku ini penulis mencantumkan hadis riwayat Muslim yang menjelaskan bahwa Rasulullah makan dengan menggunakan tiga jari dan Beliau memakan apa-apa yang masih menempel pada jarinya sampai bersih, namun dalam buku ini tidak dicantumkan penjelasan lebih lanjut berkenaan dengan hadis ini.<sup>21</sup>

Selanjutnya, buku karya Muhammad Suwardi yang berjudul *Solusi Sehat Islami*, dalam buku ini penulis membahas tentang akhlaq Rasulullah

---

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

<sup>21</sup> Mida Lathifah, *Rahasia Pola Makan Nabi Muhammad* (Yogyakarta: Sabil, 2010), hlm. 79-80.

dalam hal makan dan minum, seperti membaca basmalah sebelum makan atau minum, makan dengan tangan kanan, makan dengan menggunakan tiga jari serta menjilatinya setelah makan dan lain sebagainya. Namun dalam buku ini, penulis tidak mencantumkan rujukan dari hadis Nabi yang berkaitan dengan hal ini.<sup>22</sup>

Kemudian, buku yang berjudul *Meng-Install Akhlak Anak* karya Bambang Trim, tidak jauh berbeda dengan dua buku yang telah disebutkan. Disini penulis hanya menyebutkan adab makan dan minum yang baik yang semestinya diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Penulis juga tidak mengikutsertakan dalil baik dari al-Qur'an maupun hadis Nabi.<sup>23</sup>

Buku-buku di atas tanpa mengurangi arti pentingnya, belumlah cukup dan memadai dalam penelitian ini, walaupun penulis sendiri mengakui masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dan masukan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian penulis, terhadap literatur di atas, penulis berkesimpulan bahwa sampai sejauh ini belum terdapat kajian atau karya ilmiah yang mengkaji hadis-hadis tentang menjilati jari setelah makan secara komprehensif, yakni mulai dari kajian sanad-matan hingga kontekstualisasi pemaknaannya. Sehingga dalam hal ini, penulis masih merasa perlu untuk melanjutkan hasil kajian-kajian yang telah ada tersebut.

---

<sup>22</sup> Muhammad Suwardi, *Solusi Makan Sehat Islami* (Jakarta: Zaytuna, 2011), hlm. 3-5.

<sup>23</sup> Bambang Trim, *Meng-Install Akhlak Anak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 79-81.

## E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tidak pernah lepas dari suatu metode, hal ini karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang sempurna<sup>24</sup>

Metode pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan. Ini artinya, jika metode pendekatan yang dipergunakan terhadap suatu masalah tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan justru tidak tersentuh, bahkan boleh jadi terdistorsi.<sup>25</sup>

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti majalah, buku, surat kabar, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>26</sup> Terutama yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan materi bahasan.

Pemilihan metode yang dikembangkan oleh Indal Abror dikarenakan metode ini merupakan hasil pengumpulan dari beberapa metode yang digagas oleh beberapa ahli. Seperti M. Syuhudi Isma'il, al-Qarafi dan Yusuf Qardhawi. Pada dasarnya, metode ini hampir sama dengan beberapa metode yang ada.

Namun secara subyektif, penulis melihat bahwa metode ini secara operasionalnya lebih rinci dan lebih mudah diaplikasikan. Akan tetapi, pada

---

<sup>24</sup> Anton Bakar, *Metode Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

<sup>25</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama : Normatif atau Historis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 65.

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 125.

langkah kajian konfirmatif yang ada pada setiap metode termasuk metode ini, memiliki sedikit kerancuan. Yakni ketika sebuah hadis yang berbicara tentang sosial-budaya, ada sebuah upaya untuk mengkait-kaitkan hadis tersebut dengan ayat tertentu, yang bahkan pada kenyataannya ayat itu tidak berbicara hal yang sama seperti hadis yang sedang diteliti. Kekurangan lainnya dari metode ini ialah tidak adanya sebuah dasar/ukuran yang ditawarkan untuk menentukan sebuah hadis itu harus dipahami secara tekstual maupun secara kontekstual.

Adapun operasional penelitian dalam skripsi ini menggunakan langkah kerja *ma'āni al-hadīs* sebagai berikut :<sup>27</sup>

1. Menentukan tema yang akan dijadikan pokok pembahasan.
2. Kritik hadis : meliputi dua langkah kerja, *pertama* melakukan *Takhrij al-hadis* bisa dengan *bi al-alfadz* atau *bi al-mawdu'* untuk menemukan hadis yang setema. *Kedua*, menentukan kualitas hadis.
3. Pemaknaan hadis. Untuk melakukan pemaknaan terhadap hadis, maka dilakukan dengan tiga tahap. Yaitu :
  - a. Melakukan analisis matan. Analisis matan dilakukan dengan tiga langkah kerja. *Pertama*, melakukan kajian kebahasaan, dengan bantuan kamus, syarah, tafsir dan lain sebagainya yang bisa menunjang untuk melakukan kajian kebahasaan. *Kedua*,

---

<sup>27</sup> Indal Abror, "Memahami Masa Lalu pada Masa Kini: Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi", Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 8, No. II, Juli 2007, hlm. 308-309. Indal Abror, "Ilmu Ma'anil Hadis", Hand Out Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

melakukan kajian tematik dengan mempertimbangkan bentuk matan dan mempertimbangkan antar matan hadis yang setema. *Ketiga*, melakukan konfirmasi dengan dalil-dalil lain. Analisis matan dilakukan untuk memperoleh pemahaman hadis secara tekstual.

b. Analisa realita historis. Analisa realita historis dilakukan dengan tiga langkah kerja. *Pertama*, mencari *asbab al-wurud* mikro. Hal ini dapat dilakukan untuk hadis yang mempunyai *asbab al-wurud* mikro, sedangkan untuk hadis yang tidak mempunyai *asbab al-wurud* mikro, maka cukup dengan *asbab al-wurud* makro. *Kedua*, menentukan fungsi nabi sebagaimana yang digagas oleh al-Qarafi<sup>28</sup> dan al-Dahlawi<sup>29</sup>. *Ketiga*, mengetahui sejarah sosial teks hadis. Analisis realita historis ini dilakukan untuk mengetahui konteks realitas historis masa nabi.

c. Penyimpulan dalam rangka menangkap makna universal yang terkandung di dalam hadis. Dengan menggabungkan hasil analisis kebahasaan dan analisis sosio historis.

---

<sup>28</sup> Al-Qarafi mengklasifikasikan sunnah ke dalam beberapa bagian penting, yakni: 1. Sunnah yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia semisal makan, minum, dll. 2. Sunnah yang berkaitan dengan pengalaman dan kebiasaan individual atau masyarakat, seperti dalam bercocok tanam. 3. Sunnah yang berkaitan dengan strategi manusiawi, yang berkaitan dengan suatu situasi dan kondisi tertentu, seperti pembagian tentara dalam peperangan. 4. Sunnah yang di sabdakan Nabi dan sunnah itu mengandung syariat umum dan khusus, yg terbagi ke dalam beberapa bagian; a. Sunnah yang disampaikan dalam kapasitas sebagai penyampai risalah, b. Sunnah yang disampaikan dalam kapasitas sebagai pemimpin umum masyarakat Islam, c. Sunnah yang disampaikan dalam kapasitas sebagai hakim atau *qadli*.

<sup>29</sup> Al-Dahlawi menawarkan konsep tipologi *risalāh* dan *ghairu risalāh*.

Analisis pemaknaan hadis yang meliputi tiga langkah kerja ini dimaksudkan untuk menemukan bangunan rasional universal atau *maqasi al-syari'ah*.

4. Problem realita kekinian. Dengan melakukan kajian yang cermat terhadap situasi kekinian dengan mempertimbangkan hasil pemaknaan hadis dalam rangka mengimplemetasikan nilai-nilai hadis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi uraian tentang adab makan yang berkembang di masyarakat. Uraian ini meliputi adab makan yang diajarkan oleh Rasulullah, kemudian adab makan yang berkembang di masyarakat saat ini khususnya di dalam masyarakat modern serta adab makan di Indonesia.

Bab ketiga, berisi paparan redaksional hadis mengenai menjilati jari setelah makan yang ditemukan melalui penelusuran dalam kitab hadis.

Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang analisis sanad sebagai salah satu unsur penting dalam penelitian hadis. Selain itu, dalam bab ini juga akan dilakukan pemahaman hadis tentang menjilati jari setelah makan dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadīs* sebagai unsur terpenting dalam penelitian ini.



Bab keempat, berisi pemaknaan kontekstualisasi terhadap hadis yang diteliti. Dalam bab ini mencoba untuk menemukan pemahaman mengenai hadis yang dimaksud, kemudian diperbandingkan atau disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang dan tinjauan dari segi kesehatan.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus tentang jawaban akhir dari persoalan-persoalan yang menjadi titik berat pada kajian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis rangkum sebagai berikut:

1. Hadis menjilati jari setelah makan berdasarkan ukuran yang digagas oleh Nurun Najwah, termasuk dalam wilayah hadis yang seharusnya dimaknai secara kontekstual. Hal ini dikarenakan bagaimana cara seseorang makan tidak diatur oleh Nabi, melainkan yang diatur oleh Nabi ialah apa yang dimakan dan diminum merupakan sesuatu yang halal dan tidak berlebih-lebihan. Secara kontekstual, hadis ini menggambarkan sifat bersahaja yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Juga, baik makan dengan menggunakan tangan maupun peralatan makan seperti sendok dan garpu, harus menghabiskan makanan yang dimiliki, sehingga ia mendapatkan berkah dari makanan tersebut serta tidak berlebih-lebihan yang nanti sisa makanannya akan dimakan oleh syaitan.
2. Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan dengan konsep tipologi yang digagas oleh al-Dahlawi, kandungan hadis ini bersifat lokal-temporal. Hal ini dikarenakan hadis yang berada dalam wilayah tipologi *ghairu risalah* tidak bersifat terus-menerus dan berkesinambungan, melainkan hanya dilakukan pada waktu ketika

Nabi masih hidup. Juga, karena hadis ini mengandung suatu budaya bangsa Arab, dari zaman Nabi hingga sekarang.

3. Ideal moral dari hadis ini adalah Nabi mengajarkan seseorang ketika makan jangan sampai menyisakan makanan. Relevansinya dengan saat ini ialah baik makan dengan menggunakan sendok ataupun dengan tangan, makanan yang dimiliki harus dihabiskan dan jangan dibiarkan bersisa. Hal ini dikarenakan letak keberkahan sebuah makanan tidak ada yang mengetahuinya, bisa saja terletak pada sisa makanan yang tidak dihabiskan.

## **B. Saran-saran**

Dalam memahami sebuah hadis, tidak cukup dipahami dari tekstual hadisnya saja. Namun juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang melingkupinya, seperti di mana hadis tersebut muncul. Juga perlu diperhatikan kajian kebahasaan, kajian tematik-komprehensif yang mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks yang bersangkutan, membandingkan dengan dalil-dalil al-Qur'an, konteks sosio-historis dari hadis (*asbabul wurud* atau sejarah sosial ketika hadis tersebut muncul dan dihubungkan dengan fungsi Nabi SAW) dan tidak lupa pula membandingkan dengan realitas saat ini, seperti penggunaan alat makan seperti sendok dan garpu ketika menikmati makanan.

Semoga penelitian ini bisa menjadi rangsangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan lebih membuka cakrawala bagi para pemerhati studi Islam, khususnya Studi Ma'ani al-Hadis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama : Normatif atau Historis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abror, Indal. “Memahami Masa Lalu pada Masa Kini : Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 8, No. 2, Juli, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kitab al-Sahih al-Bukhari*, dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Adlabi, Salahuddin ibnu Ahmad, *Kritik Metodologi Matan Hadis* terj. Qadirun Nur & Ahmad Musyafiq, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2004.
- Al-‘Afifi, Thaha Abdullah. *Sifat dan Pribadi Muhammad SAW*. Jakarta: Senayan Publishing, 2007.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Hadis Dhaif dan Maudhu’* Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Asqalani, Al-Hafidz bin Hajar. *Tarjamah Bulughul Maram dan Penjelasannya* Jilid 2 Bagian Muamalah Terj. M. Tholib. Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- Bakar, Anton. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Al-Fanjary, Ahmad Syauqy. *Pengarahan Islam Tentang Kesehatan*. Kandang Ampat: Al-Hidayah, 1990.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi* Buku I. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritik Atas Hadis Nabi SAW Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1993.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- Al-Jazairi, Abu Bakr Jabir. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim* terj. Fadhil Bahri, Lc. Jakarta: PT. Darul Falah, 2008.

- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Zadul Ma'ad Panduan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Lathifah, Mida. *Rahasia Pola Makan Nabi Muhammad*. Yogyakarta: Sabil, 2010.
- Munawir, "Tipologi Pembagian Hadist Risalah dan Ghairu Risalah (Studi Pemikiran Hadist al-Dahlawi)", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No.1, Januari, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Nada, Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid. *Ensiklopedia Etika Islam Begini Semestinya Muslim Berperilaku* terj. Muhammad Isnaini, dkk. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nashif, Mansur Ali. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW Jilid 3*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin* Jilid I. Yogyakarta: Darul Uswah.
- Notowidagdo, Rohiman. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Studi Kritis As-Sunnah* terj. Bahrn Abubakar. Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Hadits* terj. Mifdhol Abdurrahman, Lc. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan cet XXXI, 2007.
- Soekanto, Serjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Suwardi, Muhammad. *Solusi Makan Sehat Islami*. Jakarta: Zaytuna, 2011.

Trim, Bambang. *Meng-Install Akhlak Anak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.

